

SKRIPSI
EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN
***PERSONAL SAFETY SKILLS* SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN**
KEKERASAN SEKSUAL PADA SISWA
KELAS 1 DI SD NEGERI 2
KOTA SORONG



Disusun Oleh:
REZHA SAFITRI HARDIANTO
21530122051

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
TAHUN 2026

SKRIPSI
EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN
***PERSONAL SAFETY SKILLS* SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN**
KEKERASAN SEKSUAL PADA SISWA
KELAS 1 DI SD NEGERI 2
KOTA SORONG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan Akhir Program
Sarjana Terapan Kebidanan



Disusun Oleh:
REZHA SAFITRI HARDIANTO
21530122051

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
TAHUN 2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Efektivitas Video Animasi Terhadap Peningkatan
Personal Safety Skills Sebagai Upaya Pencegahan
Kekerasan Seksual Pada Siswa Kelas 1 Di SD Negeri
2 Kota Sorong

Nama Lengkap : Rezha Safitri Hardianto
Nim : 21530122051
Jurusan : Sarjana Terapan Kebidanan
Politeknik : Politeknik Kementrian Kemenkes Sorong
Alamat Rumah Dan No.Telp : Jl.Damai 082197818313
Alamat Email : rezhasafitrihardianto@gmail.com

Dosen Pembimbing I
Nama Lengkap Dan Gelar : Cory C Situmorang.M.Keb
NIP/NIDN : 198701032009122005
Alamat Rumah Dan No.Telp : Jl.Viktori

Dosen Pembimbing II
Nama Lengkap Dan Gelar : Andriana,M.Tr.Keb
NIP/NIDN : 199504112022032001
Alamat Rumah Dan No Telp : Jl.Sencaki Km.12

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Cory C Situmorang,M.Keb

NIP. 198701032009122005

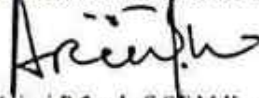
Dosen Pembimbing II



Andriana,M.Tr.Keb

NIP. 199504112022032001

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong



Ariani Pongoh,S.ST,M.Kes
NIP. 196601011983032005

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**"EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN
PERSONAL SAFETY SKILLS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
KEKERASAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS 1 DI SD
NEGERI 2 KOTA SORONG"**

Disusun oleh :

Rezha Safitri Hardianto

21530122051

Telah dipertahankan dalam

Seminar di depan

Tim Penguji

Pada tanggal : 14-10-2026

Susunan Tim Penguji

Ketua,

Fitra Duhita, M.Keb

NIP. 198805172020122003



Anggota,

Cory Situmorang, M.Keb

NIP. 198701032009122005



Anggota,

Andriana M.Tr.Keb

NIP. 1995041120220032001



Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong



Ariani Pengoh, S.STM Kes

NIP. 196601011985032005

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini Adalah hasil karya saya sendiri,dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rezha Safitri Hardianto

NIM : 21530122051

Tanda Tangan: 

Tanggal : 19 -10 - 2021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Sorong, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezha Safitri Hardianto
NIM : 21530122051
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan
Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Sorong **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non- exclusive Royalty- Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul: Efektivitas Video Animasi Terhadap Peningkatan *Personal Safety Skills* Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 2 Kota Sorong

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Sorong berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Yang menyatakan,



(Rezha Safitri Hardianto)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rezha Safitri Hardianto

NIM : 21530122051

Judul Skripsi : Efektivitas Video Animasi Terhadap Peningkatan *Personal Safety Skills* Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 2 Kota Sorong.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya sendiri yang didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan Lainnya, pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan daftar tulisan dan daftar pustaka.

Sorong, 17 oktober 2026



Rezha Safitri Hardianto

NIM. 21530122051

HALAMAN MOTTO

*"Behind every step I take, there are my parents' prayers and sacrifices that keep
me going."*

Jika Mamah Pernah Mempertaruhkan Nyawanya Untuk Melahirkanku Dan Papah
Telah Menghabiskan Lelahnya Untuk Membesarkanku, Maka Aku Harus Tumbuh
Menjadi Bukti Bahwa Setiap Doa, Lelah Dan Pengorbanan Mereka

Tidak Akan Sia-Sia

~echa safitri

EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN *PERSONAL SAFETY SKILLS* SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA SISWAKELAS 1 DI SD NEGERI 2 KOTA SORONG

Rezha Safitri Hardianto

Program studi D4 Kebidanan poltekkes kemenkes sorong, Jl. Basuki Rahmat
Km.11 Kota Sorong, Email: rezhasafitrihardianto@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kekerasan seksual pada anak merupakan salah satu permasalahan yang dapat memberikan dampak terhadap perkembangan fisik, emosional, dan psikologis anak. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan *personal safety skills*, yaitu kemampuan anak dalam mengenali situasi atau sentuhan yang tidak aman. **Tujuan Penelitian :** mengetahui efektivitas video animasi terhadap peningkatan *personal safety skills* sebagai Upaya pencegahan kekerasan seksual pada siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Kota Sorong. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment dan pendekatan two group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD Negeri 2 Kota Sorong sebanyak 112 siswa. Sampel penelitian berjumlah 54 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 27 siswa kelompok intervensi yang diberikan edukasi menggunakan video animasi dan 27 siswa kelompok kontrol yang diberikan edukasi menggunakan PowerPoint (PPT). Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *personal safety skills* sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan paired t-test dan independent t-test apabila data berdistribusi normal, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann-Whitney U Test. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan perhitungan N-Gain, kelompok video animasi memperoleh rata-rata sebesar 81,13%, sedangkan kelompok PowerPoint (PPT) sebesar 36,32%. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan:** Video animasi efektif meningkatkan *Personal Safety Skills* sebagai Upaya pencegahan kekerasan seksual pada siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Kota Sorong.

Kata Kunci: video animasi, *personal safety skills*, kekerasan seksual, siswa sekolah dasar.

*THE EFFECTIVENESS OF ANIMATED VIDEOS IN IMPROVING PERSONAL
SAFETY SKILLS AS AN EFFORT TO PREVENT
SEXUAL VIOLENCE AMONG FIRST-GRADE STUDENTS
AT SD NEGERI 2 KOTA SORONG*

Rezha Safitri Hardianto

*Midwifery Study Program, D4 Midwifery, Jl. Basuki Rahmat Km. 11 Kota
Sorong, Email: rezhasafitrihardianto@gmail.com*

ABSTRAK

Background: Child sexual violence is one of the issues that can adversely impact children's physical, emotional, and psychological development. One of the preventive measures that can be taken is enhancing personal safety skills, which is a child's ability to recognize unsafe situations or touches. **Objective:** To determine the effectiveness of animated videos in improving personal safety skills as an effort to prevent child sexual violence among first-grade students at SD Negeri 2 Kota Sorong. **Methods:** This study utilized a quantitative method with a quasi-experimental design and a two-group pretest-posttest approach. The population in this study consisted of all 112 first-grade students at SD Negeri 2 Kota Sorong. The sample comprised 54 students divided into two groups: 27 students in the intervention group who received education using animated videos, and 27 students in the control group who received education using PowerPoint (PPT). Sample selection was conducted using simple random sampling. Data collection was carried out using a personal safety skills questionnaire before and after the intervention. Data analysis included univariate and bivariate analysis using paired t-test and independent t-test if data were normally distributed, whereas Wilcoxon Signed Rank Test and Mann-Whitney U Test were used if data were not normally distributed. **Results:** Based on N-Gain calculations, the animated video group achieved an average score of 81.13%, while the PowerPoint group achieved 36.32%. The independent sample t-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$); since the significance value was less than 0.05, H_0 was rejected and H_a was accepted. **Conclusion:** Animated videos are effective in improving personal safety skills as an effort to prevent child sexual violence among first-grade students at SD Negeri 2 Kota Sorong

Keywords: animated video, personal safety skills, sexual violence, elementary school students.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.ada pun judul Skripsi ini adalah “Efektivitas Video Animasi Terhadap Peningkatan *Personal Safety Skills* Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Kelas 1 Di Sd Negeri 2 Kota Sorong” Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan program studi sarjana terapan kebidanan poltekkes kemenkes sorong.dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan,bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Butet Agustarika, M.Kep selaku direktur Poltekkes Kemenkes Sorong
2. Cory C Situmorang, M.Keb selaku Wakil Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong dan selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyusun Tugas Akhir
3. Ariani Pongoh, S.ST,M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong
4. Rizqi Kamalah, M.Keb selaku Kepala Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong
5. Andriana,M.Tr.Keb selaku Pembimbing II yang telah membimbing, membantu serta mengarahkan penulis dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan Skripsi ini
6. Elsy Fransisca Agaki,S.Pd.,Gr selaku kepala sekolah dasar (SD) Negeri 2 Kota Sorong

7. Seluruh Dosen Kebidanan dan Civitas Akademik Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah membantu mendidik selama menjalani pendidikan di kampus tercinta ini di Poltekkes Kemenkes Sorong
8. Teruntuk cinta pertamaku Hersi Hardianto, putri kecilmu akhirnya sampai di tahap ini. Terima kasih karena tidak pernah berhenti percaya dan mendoakanku. Semoga pencapaian kecil ini dapat menjadi salah satu alasan Papah tersenyum dan bangga memiliki aku sebagai putrinya. walaupun papah tidak merasakan Pendidikan hingga bangku kuliah namun papah selalu berjuang mengusahakan anak-anaknya menjadi orang sukses yang pernah beliau inginkan.
9. Pintu surgaku mamah tercinta Iriani yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak henti memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, Aku tidak tahu berapa banyak air mata yang jatuh bersama doa-doa itu, berapa banyak harapan yang Ibu titipkan untuk masa depanku, dan berapa kali Ibu meminta agar langkahku dimudahkan. Hari ini, ketika aku berhasil sampai di titik ini, aku sadar bahwa mungkin sebagian dari pencapaianku adalah hasil dari doa yang diam-diam Ibu panjatkan.
10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, pemilik NRP 128172 sosok yang hadir bukan hanya sebagai penyemangat, tetapi juga sebagai tempat saya menemukan ketenangan di tengah semua proses panjang penelitian ini. Terima kasih atas perhatian, dukungan, dan keteguhan hati yang selalu beliau tunjukkan bahkan ketika saya berada pada titik paling lelah sekalipun. Kata-kata penguatnya, kesabaran dalam memahami setiap kesibukan saya, serta kehadirannya yang selalu membuat saya merasa aman, menjadi bagian penting

yang membantu saya melewati hari-hari sulit hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Beliau adalah pengingat bahwa perjuangan ini bukan hanya tentang pencapaian akademik, tetapi juga tentang siapa yang setia menerima kita dalam setiap langkahnya.

11. Terakhir saya ucapkan untuk dua sosok gadis cantik yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga lulus, melewati pahitnya dunia perkuliahan, Terimakasih atas setiap memori indah, setiap Pelajaran hidup, semoga kami tetap Bersama melanjutkan profesi di tempat yang sama, dan tercapai cita-cita kita aamin.

Akhir kata, saya berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Sorong, 2026

Rezha Safitri Hardianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
1. Tujuan umum.....	7
2. Tujuan khusus.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat teoritis.....	7
2. Manfaat bagi praktis	8
BAB II TINJAUAN TEORI.....	9
A. Konsep Anak Usia Sekolah Dasar.....	9
1. Pengertian Anak Usia Sekolah	9
2. Karakteristik Anak Usia 6-7 Tahun.....	9
B. <i>Personal Safety Skills</i>	11
1. Pengertian <i>Safetty Skills</i>	11
2. Tujuan <i>Personal Safety Skills</i>	13
3. Cara Mengajarkan Perlindungan Diri Pada Anak	14
C. Konsep Dasar Pencegahan	16
1. Pengertian pencegahan	16
2. Klasifikasi pencegahan	17
D. Kekerasan Seksual Pada Anak	18
1. Pengertian kekerasan seksual	18

2. Bentuk –bentuk kekerasan seksual pada anak	20
3. Faktor penyebab.....	21
4. Dampak kekerasan seksual pada anak	22
E. Media Video Animasi	25
1. Pengertian Video Animasi.....	25
2. Jenis –Jenis Video Animasi	26
3. Kelebihan Dan Kekurangan Video Animasi	29
4. Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anak	29
F. Kerangka Teori.....	31
G. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Kerangka Konsep	34
C. Subjek Penelitian.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
3. Kriteria sampel	36
4. Teknik Sampling.....	36
D. Definisi Operasional.....	36
E. Lokasi Dan Waktu Prasurei Penelitian.....	37
1. Lokasi Penelitian	37
2. Waktu Penelitian.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Data Primer.....	38
2. Data Sekunder.....	38
H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	39
1. Teknik Pengolahan	39
2. Analisa Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
2. Data Umum	43
3. Data Khusus	43
B. Pembahasan	48
C. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Gambar	37
Tabel 4.1 Data Karakteristik.....	44
Table 4.2 Data Khusus	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian	31
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan	64
Lampiran 2 Ijin Penelitian	64
Lampiran 3 Surat Etik	65
Lampiran 4 Surat Persetujuan Jadi Responden	66
Lampiran 5 Kuisisioner Penelitian.....	68
Lampiran 6 Kisi-Kisi Kuisisioner	72
Lampiran 7 Satuan Acara Penyusunan.....	73
Lampiran 8 Data SPSS	78
Lampiran 9 Daftar Bimbingan.....	81
Lampiran 10 Media Video Animasi.....	83
Lampiran 11 Media PPT	84
Lampiran 12 Dokumentasi	86
Lampiran 13 Riwayat Hidup	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan seksual pada anak adalah salah satu tindakan kejahatan yang sangat menakutkan dan memiliki dampak yang merugikan bagi korban. Anak perlu diberikan pendidikan melalui berbagai upaya mengenai pengetahuan untuk melindungi diri dari kekerasan seksual (Ningsih & Hennyati, 2019).

Personal safety skill atau keterampilan keselamatan pribadi adalah sekumpulan kemampuan yang harus dipelajari oleh anak untuk menjaga keselamatan mereka sendiri dari bahaya kekerasan seksual. Keterampilan yang harus dikuasai oleh anak adalah kemampuan *Recognize* (mampu mengenali bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh sembarang orang), *Resist* (mampu melawan dan meminta tolong dalam situasi yang memungkinkan kekerasan seksual), *Report* (berani melaporkan tindakan kekerasan seksual yang sudah pernah dialami) (Inggit, 2023).

Kekerasan seksual merupakan perilaku yang tidak diinginkan oleh anak, bersifat negatif dan menimbulkan dampak negatif seperti kondisi fisik, emosional dan juga psikis yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa pada tahun 2023 kasus kekerasan pada anak berjumlah 20.221 dan meningkat menjadi 2.648 pada tahun 2024. Anak berusia sekolah dasar sudah menjadi pelaku kekerasan seksual. Hal ini dikarenakan bahwa dampak jangka panjang kekerasan seksual pada anak yaitu anak yang menjadi korban kekerasan seksual pada

kanak-kanak memiliki potensi untuk menjadi pelaku kekerasan seksual dikemudian hari(Wijayanti et al.2023).

Fenomena tersebut juga telah banyak terjadi di Indonesia,Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan Dan Anak (SIMFONI-PPA) menyebutkan bahwa pada Januari hingga 12 Juni 2025, dilaporkan sebanyak 11.850 kasus kekerasan, dengan jenis yang paling tinggi adalah kekerasan seksual Selain itu, data SIMFONI PPA juga menunjukkan bahwa kekerasan paling banyak terjadi dalam rumah tangga, penyebab terjadinya hal ini diantaranya, pola asuh dalam keluarga, penggunaan gadget yang tidak bijak, dan faktor lingkungan atau keluarga. Faktor keluarga ini mempunyai peran yang sangat penting, bagaimana anak-anak bisa terhindar dari kekerasan, baik di dalam rumah maupun di ranah publik (Baiq Tuhfatul Unsi, 2025).

Pada tahun 2023, dilihat dari pengelompokan berdasarkan pendidikan, anak pada tingkat Sekolah Dasar (SD) menduduki peringkat ketiga kasus kekerasan seksual nilai sebesar 6.915,Angka tersebut naik menjadi 7.178 kasus di tahun 2024. dari total angka pada tiap tahun, tampak adanya lonjakan, yaitu dengan selisih angka sebesar 263 kasus(Baiq Tuhfatul Unsi, 2025).

Di Papua Barat Daya, kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak masih menjadi perhatian pemerintah daerah. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Papua Barat Daya mencatat hingga tahun 2025 terdapat 124 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, dan sebagian besar merupakan kasus kekerasan seksual. Anak-anak usia sekolah menjadi

kelompok yang paling rentan mengalami kekerasan seksual, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial sekitar (Dinsos PPPA 2025).

Kasus kekerasan seksual pada anak di Papua Barat Daya sering kali dilakukan oleh orang yang dikenal korban, seperti tetangga, kerabat, maupun orang terdekat lainnya. Kondisi ini menyebabkan anak merasa takut, malu, dan terancam untuk melaporkan kejadian yang dialami. Selain itu, masih rendahnya pengetahuan anak mengenai perlindungan diri dan bagian tubuh pribadi membuat anak sulit mengenali tindakan yang termasuk kekerasan seksual (Dinsos PPPA 2025).

Beberapa faktor yang memengaruhi tingginya kasus kekerasan seksual pada anak di Papua Barat Daya antara lain kurangnya edukasi mengenai *personal safety skills*, minimnya pengawasan orang tua, keterbatasan akses informasi kesehatan reproduksi anak, serta kurangnya pendidikan mengenai *safe touch* dan *unsafe touch* sejak usia dini (Dinsos PPPA 2025).

Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan *personal safety skills* pada anak sekolah dasar. *Personal safety skills* merupakan kemampuan anak untuk menjaga diri, mengenali situasi berbahaya, memahami sentuhan aman dan tidak aman, serta berani mengatakan “tidak” dan melapor kepada orang dewasa yang dipercaya apabila mengalami tindakan yang tidak pantas. Pendidikan ini penting diberikan sejak dini agar anak memiliki kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual (paramita, p. 2024).

Kekerasan seksual merujuk pada segala bentuk tindakan yang melibatkan aktivitas seksual yang dipaksa atau tidak diinginkan oleh anak, baik itu

dilakukan oleh orang dewasa maupun anak lain. Tindakan ini mencakup penyalahgunaan anak secara komersial untuk keperluan seksual, ajakan atau paksaan anak untuk terlibat dalam aktivitas seksual, dan eksploitasi anak dalam konteks konten pornografi serta praktik pelacuran anak (paramita, p. 2024).

Kekerasan seksual terhadap anak umumnya terjadi pada anak-anak yang masih bersekolah dasar. Pelaku cenderung memilih anak-anak sebagai korban karena dianggap lebih mudah untuk mengendalikan mereka dan memaksa mereka untuk memenuhi keinginan pelaku, serta merasa bahwa dengan korban anak-anak, mereka akan lebih terhindar dari pengungkapan kejahatan tersebut (Ningsih & Hennyati, 2019).

Anak yang menjadi korban kekerasan seksual memiliki risiko tinggi mengalami gangguan kesehatan seksual dan reproduksi, risiko kehamilan yang tidak diinginkan, penularan HIV/AIDS, gangguan kesehatan mental, isolasi sosial, dan peningkatan risiko penyakit kronis saat dewasa. Selain itu, perilaku mereka cenderung bermasalah ketika tumbuh dewasa, bahkan ada kecenderungan untuk menjadi pelaku kekerasan seksual di masa mendatang (Kurniasari, 2019).

Anak sekolah dasar dipilih sebagai sampel penelitian karena merupakan kelompok usia yang berada pada tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang masih memerlukan bimbingan dalam memahami berbagai bentuk perlindungan diri, termasuk pencegahan kekerasan seksual. Pada usia ini, anak mulai berinteraksi lebih luas dengan lingkungan di luar keluarga, seperti sekolah dan masyarakat, sehingga berpotensi menghadapi berbagai situasi yang

dapat mengancam keselamatan dirinya. Namun, sebagian besar anak masih memiliki keterbatasan dalam mengenali perilaku yang tidak pantas, membedakan sentuhan yang aman (safe touch) dan tidak aman (unsafe touch), serta mengetahui tindakan yang harus dilakukan ketika menghadapi ancaman kekerasan seksual. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perlindungan diri (*personal safety skills*) sejak dini agar anak mampu mengenali, menghindari, menolak, dan melaporkan tindakan yang mengarah pada kekerasan seksual kepada orang dewasa yang dipercaya (Safitri Tambunan 2026).

Dalam penelitian ini, media video animasi dipilih sebagai sarana edukasi karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan gaya belajar anak sekolah dasar. Video animasi mampu menyajikan materi pembelajaran secara menarik melalui kombinasi gambar bergerak, warna, suara, musik, dan cerita yang dapat meningkatkan perhatian serta minat belajar anak. Penyampaian materi melalui video animasi juga memudahkan anak memahami konsep-konsep yang relatif sulit atau sensitif, seperti bagian tubuh yang harus dilindungi, batasan interaksi dengan orang lain, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika menghadapi situasi yang tidak aman. Selain itu, penggunaan video animasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan daya ingat anak terhadap materi yang diberikan, serta membantu penyampaian pesan kesehatan secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Dengan demikian, pemilihan anak sekolah dasar sebagai sampel penelitian dan penggunaan media video

animasi sebagai intervensi diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan *personal safety skills* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak (Ningsih & Hennyati, 2019).

Berdasarkan hasil survey dan dilakukan wawancara dengan pihak sekolah pada hari sabtu tanggal 23 mei 2026, diketahui bahwa di SD Negeri 2 Kota Sorong belum pernah dilaksanakan kegiatan edukasi secara khusus mengenai pencegahan kekerasan seksual pada siswa. Selain itu, belum terdapat program atau upaya yang terstruktur dari pihak sekolah dalam memberikan informasi maupun pembelajaran terkait *personal safety skills* sebagai langkah pencegahan kekerasan seksual pada anak. Kondisi tersebut menyebabkan siswa memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai cara mengenali, menghindari, dan melaporkan tindakan kekerasan seksual yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya edukatif yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, salah satunya melalui media video animasi, untuk meningkatkan *personal safety skills* sebagai bentuk pencegahan kekerasan seksual pada siswa, berdasarkan uraian latar belakang di atas, sehingga peneliti tertarik mengambil judul “efektivitas video animasi terhadap peningkatan *personal safety skills* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada siswa kelas 1 di SD negeri 2 Kota Sorong”

B. Rumusan Masalah

Apakah Video Animasi efektif terhadap peningkatan *personal safety skills* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada siswa kelas 1 di SD negeri 2 Kota Sorong?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui efektivitas video animasi terhadap peningkatan *personal safety skills* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Kota Sorong.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi nilai *personal safety skills* siswa kelas 1 sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi
- b. Mengidentifikasi nilai *personal safety skills* siswa kelas 1 sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *Power Point* (PPT).
- c. Menganalisis perbedaan peningkatan nilai efektivitas *personal safety skills* antara kelompok menggunakan media Video Animasi dan *Power Point*(PPT).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi dalam bidang kesehatan anak, khususnya mengenai efektivitas media video animasi dalam meningkatkan *personal safety skills* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat bagi praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam memberikan pendidikan kesehatan dan pencegahan kekerasan seksual melalui media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami anak.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa mengenali bagian tubuh pribadi, memahami sentuhan aman dan tidak aman, serta meningkatkan kemampuan melindungi diri dari tindakan kekerasan seksual.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan metode edukasi kesehatan anak menggunakan media audiovisual seperti video animasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan sumber data tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *personal safety skills*, kesehatan anak, dan media video animasi.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentang usia sekitar 6–12 tahun dan sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah dasar. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang pesat meliputi fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan moral. Anak mulai mampu berpikir logis sederhana, memahami aturan, serta belajar bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan teman sebaya. (Nur Syahrani, 2024).

2. Karakteristik Anak Usia 6-7 Tahun

Anak sekolah dasar kelas 1 menunjukkan perkembangan fisik yang semakin matang, terutama pada koordinasi motorik kasar dan motorik halus. Pada usia ini, anak telah mampu mengontrol gerakan tubuh secara lebih stabil, seperti berlari, melompat, serta melakukan aktivitas yang membutuhkan ketepatan tangan dan jari. Perkembangan ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran formal, khususnya yang berkaitan dengan menulis, menggambar, dan aktivitas kelas lainnya. (Multidisiplin, 2026).

Secara kognitif, anak usia 6 tahun mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis sederhana, namun masih bergantung pada objek dan pengalaman konkret. Anak telah mampu memahami konsep dasar seperti angka, urutan, dan hubungan sebab-akibat sederhana, tetapi belum

sepenuhnya mampu berpikir abstrak. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada usia ini perlu melibatkan media konkret, contoh nyata, dan aktivitas langsung. Santrock menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak usia sekolah awal ditandai dengan meningkatnya kemampuan memusatkan perhatian, mengingat informasi sederhana, serta memahami instruksi yang lebih terstruktur. Pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam mendukung perkembangan intelektual anak pada fase ini (Nur Syahrani, 2024).

Perkembangan sosial-emosional anak usia 6 tahun mengalami kemajuan signifikan seiring dengan meningkatnya interaksi sosial di lingkungan sekolah. Anak mulai belajar bekerja sama, mengikuti aturan, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial di kelas. Selain itu, anak mulai mampu mengekspresikan emosi secara lebih terkontrol, meskipun masih memerlukan bimbingan dari guru dan orang dewasa (Multidisiplin, 2026).

Perkembangan moral dan spiritual anak usia 6 tahun masih berada pada tahap awal, di mana pemahaman mengenai benar dan salah didasarkan pada aturan serta konsekuensi yang diterima. Anak cenderung mematuhi aturan karena adanya pengawasan dan otoritas orang dewasa. Nilai moral dan spiritual mulai terbentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta penguatan positif yang konsisten di lingkungan keluarga dan sekolah (Nur Syahrani, 2024).

B. *Personal Safety Skills*

1. *Pengertian Safety Skills*

Personal safety skill atau keterampilan keselamatan pribadi adalah sekumpulan kemampuan yang harus dipelajari oleh anak untuk menjaga keselamatan mereka sendiri dari bahaya kekerasan seksual. Keterampilan yang harus dikuasai oleh anak adalah kemampuan *recognize* (mampu mengenali bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh sembarang orang), *resist* (mampu melawan dan meminta tolong dalam situasi yang memungkinkan kekerasan seksual), *report* (berani melaporkan tindakan kekerasan seksual yang sudah pernah dialami) (Inggit, 2023).

Personal safety skills atau keterampilan keselamatan pribadi merupakan seperangkat keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak agar dapat menjaga keselamatan dirinya dan terhindar dari tindakan kekerasan seksual. *Personal safety skills* terdiri atas 3 (tiga) komponen keterampilan yang dikenal dengan slogan 3 R yakni:

a. *Recognize* (mengenali)

Anak mampu mengenali sentuhan aman (*safe touch*) dan sentuhan tidak aman (*unsafe touch*), serta mengenali situasi yang membahayakan dirinya.

b. *Resist* (menolak/melawan)

Anak mampu mengatakan “tidak”, menghindar, berteriak, atau melindungi diri ketika menghadapi perlakuan yang tidak aman.

c. *Report* (melaporkan)

Anak mampu melaporkan kejadian kepada orang tua, guru, atau orang dewasa yang di percayai.

Pada perkembangan seksualitas anak kecil, antara lain ada 2 (dua) hal yang penting. Pertama, berdasarkan perkembangan yang dialami tentang seksualitas anak, tampaknya bahwa manusia bersifat biseksual artinya adanya perbedaan psikoseksual antara pria dan perempuan merupakan hasil dari perkembangan. Perbedaan tersebut sudah lengkap permulaan terjadi pertama sejak kehidupan manusia. (Empowerment, 2017)

Pada awalnya, anak kecil dapat mengenal 2 (dua) jenis kelamin, kemudian pada perkembangannya, terdapat ciri khas antara laki-laki dan perempuan, perbedaan jenis kelamin tersebut ditunjukkan oleh embriologi dan anatomi. Hal kedua yang nampak adalah fase perkembangan dengan zona erogen yang berbeda dalam tubuh manusia. Berturut-turut adalah mulut, anus, penis atau klitoris (kelentit) dan paling akhir vagina. Mula-mula seksualitas anak kecil bertumpu pada fungsi fisiologis yang paling elementer, seperti makan, dan buang air. Pada periode ini, seksualitas genital belum memainkan perannya. Pada awalnya, perkembangan tersebut dimulai dari fase oral, fase anal, fase falik dan akhirnya dengan melalui suatu perkembangan yang panjang dan berbelit, berakhir pada fase genital. (Empowerment, 2017).

2. Tujuan *Personal Safety Skills*

Personal safety skills bertujuan untuk membekali anak dengan kemampuan menjaga dan melindungi diri dari tindakan berbahaya, terutama kekerasan seksual. Keterampilan ini membantu anak memahami batasan tubuh, mengenali situasi yang tidak aman, serta berani mencari pertolongan. Berikut tujuan utama *personal safety skills* (Fatonah et al., 2024).

a. Meningkatkan kemampuan anak mengenali bahaya

Anak diajarkan membedakan sentuhan aman (*safe touch*) dan sentuhan tidak aman (*unsafe touch*).

b. Melatih anak melindungi diri

Anak belajar mengatakan “tidak”, menghindar, berteriak, atau mencari bantuan ketika berada dalam situasi berbahaya.

c. Membantu anak berani melapor

Anak dilatih untuk menceritakan kejadian yang dialami kepada orang tua, guru, atau orang dewasa terpercaya.

d. Mencegah kekerasan seksual pada anak

Pendidikan *personal safety skills* menjadi salah satu bentuk pencegahan dini terhadap kekerasan dan pelecehan seksual.

e. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak tentang tubuhnya

Anak memahami bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh orang lain sembarangan.

3. Cara Mengajarkan Perlindungan Diri Pada Anak

a. Mengenalkan bagian tubuh pribadi

Bagian tubuh pribadi adalah bagian tubuh yang tertutup pakaian dalam dan tidak boleh dilihat, disentuh, atau disainkan oleh orang lain tanpa alasan yang benar dan izin dari anak maupun orang tua.(Wijayanti et al., 2023).

Bagian tubuh pribadi meliputi:

- 1) Dada
- 2) Bokong
- 3) Alat kelamin

b. Mengajarkan safe touch dan unsafe touch

Safe touch adalah sentuhan yang aman, baik, dan membuat anak merasa nyaman, tenang, serta tidak takut. Sentuhan ini biasanya dilakukan untuk menunjukkan kasih sayang, perhatian, atau membantu anak.(Salsabila et al., 2024).

Sentuhan aman tidak membuat sakit,takut, malu, atau bingung.

Contoh safe touch:

- 1) Dipeluk ibu atau ayah
- 2) Berjabat tangan
- 3) Ditepuk pundaknya
- 4) Dokter memeriksa anak dengan izin orang tua
- 5) Guru membantu ketika anak terluka

Unsafe touch adalah sentuhan yang membuat anak merasa: takut, malu, sedih, sakit, tidak nyaman, atau bingung. Sentuhan ini termasuk tindakan yang tidak pantas dan tidak boleh dilakukan kepada anak.

Contoh unsafe touch:

- 1) Menyentuh bagian pribadi anak,
- 2) Memaksa memeluk atau mencium,
- 3) Meminta anak membuka pakaian,
- 4) Mengajak melihat bagian tubuh pribadi,
- 5) Memegang tubuh anak tanpa izin.

c. Mengajarkan anak berkata “TIDAK”

Penting dari *personal safety skills*. Tujuannya agar anak memiliki keberanian untuk menolak perlakuan, ajakan, atau sentuhan yang membuat dirinya merasa tidak nyaman, takut, malu, atau terancam.

Anak sering diajarkan untuk selalu patuh kepada orang dewasa. Karena itu, banyak anak merasa bingung atau takut menolak ketika menghadapi situasi yang tidak aman. Melalui latihan berkata “tidak”, anak diajarkan bahwa mereka memiliki hak untuk menjaga tubuh dan dirinya sendiri. (Salsabila et al., 2024).

d. Mengajar anak segera melapor

Mengajarkan anak segera melapor adalah mengajarkan anak untuk berani menceritakan kepada orang dewasa terpercaya apabila mengalami, melihat, atau merasakan situasi yang membuat dirinya takut,

tidak nyaman, sedih, atau terancam. Melapor merupakan bagian penting dari *personal safety skills* karena banyak anak memilih diam akibat:

- 1) Takut dimarahi
- 2) Merasa malu
- 3) Bingung
- 4) Atau diancam oleh pelaku.

e. Mengedukasi anak

Edukasi *Personal Safety Skills* adalah proses pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada anak agar mampu menjaga keselamatan dirinya dari tindakan berbahaya, terutama kekerasan seksual, pelecehan, perundungan, dan ancaman lainnya. Edukasi ini bertujuan membantu anak memahami tubuhnya, mengenali situasi tidak aman, serta mengetahui cara melindungi diri dan mencari bantuan. (Salsabila et al., 2024).

C. Konsep Dasar Pencegahan

1. Pengertian pencegahan

Menurut *World Health Organization*, pencegahan adalah tindakan yang ditujukan untuk menghentikan terjadinya penyakit atau masalah kesehatan, mengurangi faktor risiko, serta mencegah berkembangnya dampak yang lebih berat. Pencegahan tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat (2021).

Secara umum, pencegahan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menghindari terjadinya suatu keadaan yang tidak diinginkan sehingga dapat tercapai kondisi yang lebih sehat, aman, dan sejahtera (Baumann,L.C 2022).

Pencegahan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk menghindari, mengurangi, atau meminimalkan terjadinya suatu masalah, penyakit, atau kejadian yang dapat menimbulkan dampak merugikan bagi individu maupun masyarakat. Pencegahan bertujuan untuk melindungi individu dari berbagai risiko melalui pemberian informasi, pendidikan, serta tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menjaga kesehatan dan keselamatannya (Baumann,L.C 2022).

2. Klasifikasi pencegahan

a. Pencegahan primer (*primary prevention*)

Pencegahan primer merupakan upaya yang dilakukan sebelum suatu masalah atau penyakit terjadi dengan tujuan mencegah timbulnya faktor risiko dan meningkatkan kesehatan individu maupun masyarakat. Pencegahan primer menitikberatkan pada promosi kesehatan dan perlindungan khusus,Contoh:

- 1) Pendidikan kesehatan
- 2) Imunisasi
- 3) Penyuluhan mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak
- 4) Pemberian edukasi tentang *personal safety skills*

b. Pencegahan skunder

Pencegahan sekunder bertujuan untuk mendeteksi masalah sedini mungkin sehingga dapat dilakukan penanganan secara cepat dan tepat guna mencegah terjadinya komplikasi atau dampak yang lebih berat. Contoh:

- 1) Skrining kesehatan
- 2) Pemeriksaan rutin untuk mendeteksi penyakit
- 3) Identifikasi dini kasus kekerasan seksual pada anak
- 4) Pelaporan dan penanganan segera terhadap korban kekerasan seksual.

c. Pencegahan tersier

Pencegahan tersier dilakukan setelah masalah atau penyakit terjadi dengan tujuan mengurangi dampak yang ditimbulkan, mencegah kecacatan, serta membantu individu mencapai kualitas hidup yang optimal melalui rehabilitasi. Contoh:

- 1) Rehabilitasi medis
- 2) Konseling psikologis bagi korban kekerasan seksual
- 3) Pendampingan hukum dan sosial bagi korban
- 4) Program pemulihan trauma.

D. Kekerasan Seksual Pada Anak

1. Pengertian kekerasan seksual

Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan atau menyerang tubuh dan fungsi reproduksi seseorang karena ketidaksetaraan kekuasaan dan jenis kelamin, yang

mengakibatkan atau dapat mengakibatkan penderitaan mental dan fisik, termasuk yang meengganggu kesehatan reproduksi manusia. Menurut centers for disease control (CDC, 2014) mengartikan kekerasan seksual sebagai tindakan seksual yang dilakukan tanpa persetujuan korban atau korban tidak mampu untuk menyetujui atau menolak. (Fatonah et al., 2024).

Menurut Noviana,kekerasan seksual terhadap anak adalah seseorang yang memanfaatkan anak untuk kesenangan dan kepuasan seksual. Selain berhubungan seksual, ada juga perbuatan yang mengarah pada seksualitas terhadap anak, seperti: hubungan seksual dengan anak, baik disentuh ataupun tidak. Segala bentuk penetrasi seksual, termasuk penetrasi ke dalam mulut anak dengan menggunakan suatu benda atau bagian tubuh. Senada dengan hal ini Disney dalam (dalam Ellsworth, 2007) kekerasan seksual didefinisikan sebagai memanfaatkan anak secara seksual oleh seseorang yang lebih berkuasa atau memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada anak. Kekuatan ini bisa berupa perbedaan usia, ukuran, status mental, fisik, verbal atau emosional. Kekerasan seksual melibatkan perilaku nonkontak dan kontak.(Fatonah et al., 2024).

Kekerasan seksual terhadap anak memiliki konsekuensi emosional dan fisik bagi korbannya. Secara emosional, anak yang menjadi korban kekerasan seksual mengalami stres, depresi, rasa bersalah dan penyesalan, ketakutan akan hubungan dengan orang lain dan bayangan kejadian dimana anak mengalami kekerasan seksual. Mereka mengalami ketakutan dengan hal yang berhubungan dengan kejadian tindakan kekerasan seksual

(Noviana, 2015). Secara fisik, korban mengalami penurunan nafsu makan, sulit tidur, sakit kepala, ketidaknyamanan di sekitar vagina atau alat kelamin, resiko tertular penyakit menular seksual, cedera tubuh, kehamilan yang tidak diinginkan, dan banyak lagi (Fatonah et al., 2024).

2. Bentuk –bentuk kekerasan seksual pada anak

Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, meghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan dengan aman dan optimal.(Putusan et al., 2024).

Kekerasan seksual pada anak ialah perbuatan kekerasan yang korbannya adalah anak anak dan biasanya terjadi di masyarakat. Bentuk kekerasan paling banyak terjadi yaitu kekerasan nyata yang dilakukan subjek terdekat anak, seperti kekerasan seksual terhadap anak oleh ayah kandung, teman sebaya dan subjek terdekat anak lainnya.(Putusan et al., 2024).

Secara umum kekerasan seksual terhadap anak diartikan sebagai bentuk penganiayaan terhadap anak oleh orang lanjut usia atau remaja, penganiayaan anak untuk membangkitkan gairah seksual melalui rayuan atau ancaman yang menakut-nakuti anak. Situasi ini cukup ironis mengingat ketentuan hukum yang memadai mengenai perlindungan, kesejahteraan dan hak dasar anak. Selanjutnya, kekerasan pada anak sebenarnya sering kali

disebabkan oleh permasalahan sepele akibat kelalaian orang tua terhadap kedisiplinan, perkembangan, dan kebutuhan anak.(Putusan et al., 2024).

3. Faktor penyebab

a. Kurangnya Pengawasan Orang Tua

Kurangnya perhatian dan pengawasan membuat anak lebih rentan menjadi korban kekerasan seksual.

Contoh:

- 1) Anak sering bermain tanpa pengawasan,
- 2) Penggunaan gadget tanpa kontrol,
- 3) Kurang komunikasi dengan orang tua.

Anak yang jarang mendapatkan pendampingan lebih mudah dipengaruhi atau dimanipulasi pelaku. (Ferdinand et al., 2024)

b. Pengaruh media internet

Kemudahan akses internet dapat menjadi faktor risiko apabila tidak diawasi. (Tanni et al., n.d.)

Contoh:

- 1) Anak menerima pesan tidak pantas
- 2) Paparan konten seksual
- 3) Ajakan dari orang asing di media sosial
- 4) Eksploitasi online

c. Kondisi keluarga

Masalah dalam keluarga dapat meningkatkan risiko kekerasan seksual pada anak.

Contoh:

- 1) Kurang keharmonisan keluarga
- 2) Kekerasan dalam rumah tangga
- 3) Kurang komunikasi
- 4) Pengabaian anak

Anak yang kurang perhatian sering lebih mudah mencari perhatian dari orang lain dan rentan dimanfaatkan.(Tanni et al., n.d.)

d. Lingkungan yang tidak aman

Lingkungan yang kurang aman dapat meningkatkan risiko kekerasan seksual.(Putusan et al., 2024)

Contoh:

- 1) Pergaulan bebas
- 2) Lingkungan dengan tingkat kriminalitas tinggi
- 3) Kurangnya perlindungan terhadap anak
- 4) Adanya pelaku di sekitar anak

4. Dampak kekerasan seksual pada anak

a. Dampak psikologis

Dampak psikologis merupakan dampak yang paling sering dialami anak korban kekerasan seksual.

Bentuk dampak psikologis:

- 1) Trauma
- 2) Ketakutan
- 3) Kecemasan

- 4) Rasa malu
- 5) Depresi
- 6) Mudah menangis
- 7) Merasa tidak aman
- 8) Kehilangan rasa percaya diri

Beberapa anak juga menjadi lebih pendiam, mudah marah, atau sulit mempercayai orang lain setelah mengalami kekerasan seksual(Jurnal et al., 2024).

b. Dampak emosional

Kekerasan seksual dapat memengaruhi kestabilan emosi anak.

Dampak emosional:

- 1) Mudah sedih
- 2) Mudah cemas
- 3) Mudah tersinggung
- 4) Merasa bersalah
- 5) Merasa takut bertemu orang lain
- 6) Mengalami tekanan emosional berat

Anak sering mengalami perubahan perilaku karena sulit mengendalikan emosinya.(Jurnal et al., 2024).

c. Dampak social

Korban kekerasan seksual sering mengalami kesulitan dalam hubungan sosial.

Contoh:

- 1) Menarik diri dari lingkungan
- 2) Takut berinteraksi
- 3) Sulit berteman
- 4) Merasa minder
- 5) Kehilangan kepercayaan terhadap orang lain.

Beberapa anak juga menjadi takut berada di tempat ramai atau takut bertemu orang tertentu.(Utami et al., 2025).

d. Dampak fisik

Kekerasan seksual juga dapat menyebabkan gangguan fisik pada anak.

Contoh dampak fisik:

- 1) Luka pada tubuh
- 2) Nyeri
- 3) Gangguan tidur
- 4) Kelelahan.

Pada kasus tertentu dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi dan kondisi medis serius.(Tanni et al., n.d.)

e. Dampak jangka panjang

Jika tidak ditangani dengan baik, dampak kekerasan seksual dapat berlanjut hingga remaja dan dewasa.

Dampak jangka panjang:

- 1) Trauma berkepanjangan
- 2) Gangguan kesehatan mental
- 3) Kesulitan membangun hubungan social

4) Rasa takut berlebihan

5) Rendahnya rasa percaya diri.

Karena itu anak korban membutuhkan dukungan keluarga, sekolah, dan tenaga profesional.(Tanni et al., n.d.)

E. Media Video Animasi

1. Pengertian Video Animasi

Media video animasi adalah media pembelajaran audio visual yang menggabungkan gambar bergerak, teks, suara, warna, dan animasi sehingga materi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Video animasi digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan interaktif. Menurut penelitian dalam Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar, video animasi interaktif mampu meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.(Bachri, 2020)

Menurut Notoatmodjo, media audio visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga pesan pembelajaran lebih mudah dipahami dan diterima peserta didik. Video animasi termasuk media audio visual karena menggabungkan gambar bergerak, suara, teks, dan warna dalam penyampaian informasi.(Bachri, 2020).

Menurut Arsyad, media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Video animasi menjadi salah

satu media pembelajaran yang menarik karena mampu menampilkan visual yang interaktif.(Bachri, 2020)

2. Jenis –Jenis Video Animasi

a. Animasi 2 Dimensi (2D)

Animasi 2D adalah animasi yang dibuat dalam dua sumbu, yaitu panjang dan lebar. Jenis animasi ini paling sering digunakan dalam pembelajaran anak sekolah karena tampilannya sederhana dan mudah dipahami (Safitri & Tambunan, 2024).

Ciri-ciri:

- 1) Gambar datar
- 2) Menggunakan kartun
- 3) Gerakan sederhana
- 4) Warna menari

Contoh: video kartun edukasi, animasi pembelajaran SD, video kesehatan anak.

b. Animasi 3 Dimensi (3D)

Animasi 3D adalah animasi yang memiliki panjang, lebar, dan kedalaman sehingga tampak lebih nyata.

Ciri-ciri:

- 1) Tampilan realistis
- 2) Objek terlihat hidup
- 3) Memiliki efek ruang.

Contoh: film animasi, simulasi tubuh manusia, pembelajaran sains. (Safitri & Tambunan, 2024)

c. Motion Graphics

Motion graphics adalah animasi yang menggabungkan teks, ikon, ilustrasi, dan gerakan visual untuk menyampaikan informasi secara singkat dan menarik.

Ciri-ciri:

- 1) Banyak menggunakan tulisan
- 2) Transisi bergerak
- 3) Desain modern
- 4) Sering digunakan pada video edukasi.

Contoh: video presentasi, video informasi kesehatan, video pembelajaran digital.

d. Animasi Stop Motion

Stop motion adalah teknik animasi yang dibuat dari kumpulan foto objek yang digerakkan sedikit demi sedikit lalu disusun menjadi video bergerak.

Ciri-ciri:

- 1) Menggunakan foto bertahap
- 2) Gerakan unik
- 3) Objek nyata seperti boneka atau kertas.

Contoh: animasi dari plastisin, animasi kertas, video kreatif anak.

e. Animasi Whiteboard

Animasi whiteboard adalah video animasi yang menampilkan gambar atau tulisan seperti sedang digambar di papan tulis.

Ciri-ciri:

- 1) Tampilan seperti menulis
- 2) Penjelasan bertahap
- 3) Sederhana dan fokus pada materi.

f. Animasi Kartun

Animasi kartun adalah animasi dengan karakter lucu dan menarik yang sering digunakan untuk anak-anak.

Ciri-ciri:

- 1) Tokoh kartun
- 2) Warna cerah
- 3) Cerita sederhana
- 4) Bahasa mudah dipahami..

g. Animasi Interaktif

Animasi interaktif adalah video animasi yang memungkinkan pengguna berinteraksi selama pembelajaran.

Contoh:

- 1) Memilih jawaban
- 2) Permainan edukasi
- 3) Kuis animasi.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Video Animasi

Video animasi adalah video yang berasal dari kumpulan objek yang disusun khusus untuk bergerak sepanjang jalur yang telah ditentukan setiap saat (Apriansyah, Sambowo & Maulana, 2020). Sasarannya meliputi gambar orang, teks, gambar hewan, tumbuhan, dan gambar bangunan. Video animasi jika digunakan dengan baik dapat menarik perhatian siswa, khususnya siswa sekolah dasar ada beberapa kekurangan dan kelebihan yaitu:

a. Kelebihan video animasi

- 1) Menarik perhatian dan minat belajar anak
- 2) Mempermudah pemahaman materi
- 3) Meningkatkan motivasi belajar
- 4) Meningkatkan hasil belajar
- 5) Membantu daya ingat anak
- 6) Cocok untuk anak SD

b. Kekurangan video animasi

- 1) Membutuhkan perangkat elektronik
- 2) Membutuhkan keterampilan teknologi
- 3) Membutuhkan waktu pembuatan
- 4) Tidak semua materi cocok
- 5) Membutuhkan listrik dan internet

4. Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anak

Menurut Notoatmodjo, media audiovisual lebih efektif dibandingkan metode ceramah biasa karena informasi diterima melalui dua indera

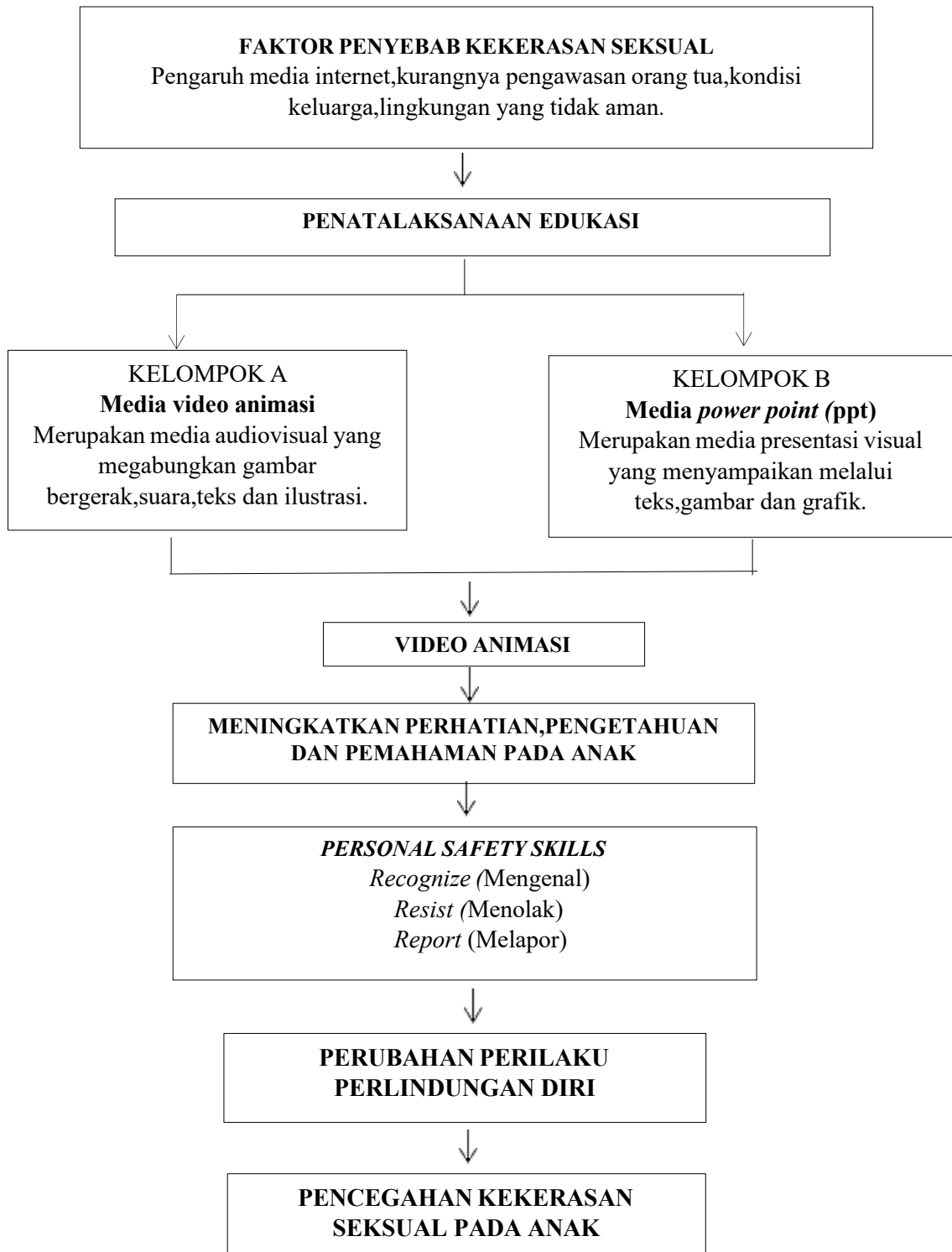
sekaligus, yaitu mata dan telinga. Hal ini membuat pesan pendidikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak.

Menurut Azhar Arsyad, media audiovisual mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena dapat memperjelas penyajian materi dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Pengaruh Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Anak Berdasarkan berbagai penelitian, media audiovisual memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan anak, terutama pada anak sekolah dasar. Penggunaan video, animasi, dan media visual interaktif terbukti membantu anak memahami materi lebih cepat dibandingkan pembelajaran konvensional. Media audiovisual membuat pembelajaran menjadi:

- 1) Lebih menarik
- 2) Lebih interaktif
- 3) Tidak membosankan
- 4) Mudah dipahami anak.

Penelitian menunjukkan bahwa anak yang belajar menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan intervensi pembelajaran menggunakan video atau animasi. (Putri et al., 2025).

F. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Diduga Edukasi menggunakan Video Animasi efektif dalam meningkatkan *Personal Safety skills* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Kota Sorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimen menggunakan pendekatan two group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok control. kedua kelompok diberikan pengukuran awal (pretest) untuk mengetahui Tingkat *personal safety skills* sebelum intervensi selanjutnya, Kelompok intervensi diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi, sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi kesehatan menggunakan media PowerPoint (PPT). setelah intervensi selesai, kedua kelompok dilakukan posttest menggunakan kuisisioner yang sama untuk mengetahui perubahan *personal safety skills*. hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk mengetahui efektivitas media video animasi terhadap peningkatan *personal safety skills* pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Kota Sorong.

Rancangan penelitian

K₁ O₁ X (video animasi) O₂
K₂ O₃ C (PPT) O₄

Keterangan:

K₁ : kelompok intervensi edukasi menggunakan media video animasi

K₂ : kelompok kontrol edukasi menggunakan ppt

O_1 : *pretest* kelompok intervensi

O_2 : *posttest* kelompok intervensi

O_3 : *pretest* kelompok control

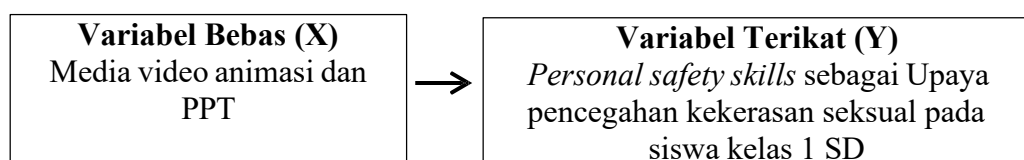
O_4 : *posttest* kelompok control

X : edukasi menggunakan video animasi

C : edukasi menggunakan powerpoint (PPT)

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat *dikomunikasikan* dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel. Kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas (X) yaitu kelompok intervensi menggunakan video animasi dan kelompok control menggunakan media ppt dengan variabel dependen yaitu *personal safety skills* sebagai Upaya pencegahan kekerasan seksual pada siswa kelas 1 SD (Y).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut (sugiyono, 2017). Adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Kota Sorong sebanyak 112 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini sebagian dari populasi dengan menentukan besar sampel menggunakan kriteri sampel sebagai berikut.

Penentuan sample menggunakan rumus slovin dengan Tingkat kesalahan 10 %

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

a. n = jumlah sample

b. N = jumlah populasi

c. e = Tingkat kesalahan

$$n = \frac{112}{1 + 112(0,01^2)}$$

$$n = \frac{112}{1 + 112 (0.01)}$$

$$n = \frac{112}{1 + 1,12}$$

$$n = \frac{112}{2,12}$$

$$n = 52,83$$

$$n = 54 \text{ responden}$$

3. Kriteria sampel

a. Kriteria inklusi

- 1) Terdaftar sebagai siswa aktif pada tahun ajaran saat penelitian berlangsung.
- 2) Mendapat persetujuan dari orang tua/wali untuk mengikuti penelitian (informed consent).
- 3) Hadir pada saat pelaksanaan pretest, pemberian video animasi, dan posttest.
- 4) Mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengisi instrumen penelitian dengan pendampingan peneliti atau guru.

Sesuai dengan penentuan besar sampel diatas maka besar sampel daalam penelitian ini sebanyak 54 sampel terbagi menjadi 2 yaitu

- a. Kelompok intervensi : 27 sample
- b. Kelompok kontrol : 27 sample

4. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak menggunakan metode kocokan nomor sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara opperasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 3.1 Desain Gambar

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independent Video animasi dan PPT	Media audiovisual berupa video animasi yang berisi materi <i>personal safety skills</i> meliputi pengenalan bagian tubuh pribadi, sentuhan aman dan tidak aman, serta cara melindungi diri dari kekerasan seksual.	Video animasi dan PPT	-	.-
Variabel Dependent Peningkatan <i>Personal safety skills</i>	Bertambahnya nilai Kemampuan anak dalam mengenali sentuhan aman dan tidak aman, menjaga bagian tubuh pribadi, menolak perilaku yang tidak aman, dan melaporkan kepada orang dewasa yang dipercaya, dari sebelum dilakukan intervensi	Kuesioner	Rasio	0-100

E. Lokasi Dan Waktu Prasurvei Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Kota Sorong.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September tahun 2026.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variable.

Isntrumen dalam penelian ini berupa kuisisioner yang telah dilakukan uji validitas dan rehabilitas dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Kuesioner tentang *personal safety skills*
2. Media video animasi dan PPT

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari absensi kelas. Adapun tahapan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

- 1) Penelitian ini dimulai setelah peneliti mendapat persetujuan dari pihak pembimbing dan poltekkes kemenkes sorong, kemudian meminta ijin kepada Kepala sekolah SD Negeri 2 Kota Sorong
- 2) Setelah mendapatkan ijin, maka peneliti akan memilih calon responden yang akan dijadikan subyek penelitian. Setelah mendapatkan responden, peneliti akan melakukan kontrak waktu dan tempat dengan responden untuk melakukan penelitian.
- 3) Pemberian kuisisioner sebagai *pre-test*

- 4) Memberikan intervensi berupa video animasi dan PPT tentang *personal safety skills*
 - 5) Memberikan lembar kousiner kepada responden
 - 6) Melakukan *posttest*
- b. Kelompok Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan tindakan pengarahan atau pelatihan terlebih dahulu dalam hal pengambilan data. Setelah pengarahan kemudian dilanjutkan intervensi pembagi kousiner.

H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan

Pengelolaan data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Tahapan pengelolaan data penelitian berbagi atas 4 tahap. Tahap pengelolaan data yang harus dilalui adalah:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Memeriksa data atau proses editing adalah memeriksa data hasil pengumpulan data, yang berupa daftar pertanyaan, kartu, buku register, dan lain-lain. Dalam melakukan kegiatan memeriksa data ini meliputi perhitungan dan perjumlahan dan koreksi (memeriksa kelengkapan data, kesinambungan data dan keseragaman data).

b. Coding

Pengkodean merupakan dilakukan dengan memberikan symbol-symbol tertentu untuk masing-masing data yang sudah diklasifikasikan.

c. Menentukan Skor (*Scoring*)

Menentukan skor atau nilai untuk setiap item pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi. Tahapan ini dilakukan setelah ditentukan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor.

d. Memasukkan Data (*Data Entry*)

Data yang sudah diberikan kode dimasukkan kedalam program pengolah data statistic/ SPSS.

e. Pembersihan data (*Cleaning*)

Melakukan pengecekan ulang kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

f. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulasi data merupakan kegiatan menyusun dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga akan dapat dengan mudah untuk dilakukan penjumlahan, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Mendeskripsikan setiap karakteristik responden dan variabel yang diteliti disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui efektivitas video animasi terhadap peningkatan *Personal Safety Skills* dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi serta membandingkan hasil antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Karena terdapat dua kelompok dan dilakukan pretest-posttest, analisis yang umum digunakan adalah:

- 1) Paired t-test apabila data berdistribusi normal untuk membandingkan nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelompok.
- 2) Independent t-test untuk membandingkan hasil antara kelompok video animasi dan kelompok PowerPoint apabila data berdistribusi normal.
- 3) Apabila data tidak berdistribusi normal pada *paired t-test* maka menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dan jika data tidak berdistribusi normal pada *unpaired t-test* menggunakan *Mann-Whitney U Test*.

H_0 (Hipotesis Nol):

Tidak terdapat perbedaan *personal safety skills* pada siswa SD negri 2 kota sorong setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi

H_a (Hipotesis Alternatif):

Ada perbedaan *personal safety skills* pada siswa SD negri 2 kota sorong setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi.

keputusan uji hipotesis adalah:

- 1) Jika $p < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh atau perbedaan yang signifikan).
- 2) Jika $p \geq 0,05 \rightarrow H_0$ diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh atau perbedaan yang signifikan).

c. Perhitungan N-Gain

N-Gain (Normalized Gain) atau keuntungan ternormalisasi adalah metode yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan, media, atau metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan atau pemahaman subjek (seperti siswa) Hake, R. R. (1998).

1) Kategori Efektivitas N-Gain berdasarkan Skor (Desimal)

Digunakan jika nilai N-Gain berada pada rentang 0,00 sampai 1.00

- a) Tinggi : $N\text{-Gain} > 0,7$
- b) Sedang : $0,3 - 0,7$
- c) Rendah : $< 0,3$

2) Kategori Efektivitas berdasarkan Presentase (%)

- a) Tidak Efektif : $< 40 \%$
- b) Kurang Efektif : $40\%-55\%$
- c) Cukup Efektif: $56\%-75\%$
- d) Efektif : $> 76\%$

3. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah aturan atau norma mengenai hal-hal yang biasanya dilakukan dalam penelitian (Handayani, 2018). Etika penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *informed Consent*

Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian kepada pihak sekolah dan orang tua/wali murid. Lembar *informed consent* ditandatangani oleh orang tua/wali secara sukarela sebagai bukti persetujuan atas keikutsertaan anak dalam penelitian.

b. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Seluruh data dan informasi yang diperoleh dari responden dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan secara khusus untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian akademik.

c. *Beneficience* dan *Malefecience*

Penelitian ini dirancang agar memberikan manfaat maksimal berupa peningkatan pengetahuan perlindungan diri (*personal safety skills*) pada anak. Selama proses intervensi, peneliti memastikan kegiatan edukasi berlangsung dalam suasana yang aman, nyaman, menyenangkan, dan tidak menimbulkan dampak psikologis negatif pada anak.

d. *Etika clearance*

Serta telah memperoleh persetujuan Etik (*ethical clearance*) dari komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes

Sorong.guna memastikan bahwa penelitian ini telah memenuhistandar etika penelitian yang berlaku.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan layak etik dari komisi etik penelitian Kesehatan poltekkes kemenkes sorong dengan surat Nomor DP.04.03/FLIII.13.a./3613/2026 pada tanggal 08 september 2026.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 2 Kota Sorong, yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 14, Kelurahan Remu Selatan, Distrik Sorong Manoi, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. SD Negeri 2 Kota Sorong merupakan satuan pendidikan dasar berstatus negeri yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60400463.

SD Negeri 2 Kota Sorong memiliki status akreditasi A, SD Negeri 2 Kota Sorong merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang berada di wilayah Distrik Sorong Manoi. Sekolah memiliki luas tanah sekitar 1.343 m², dengan sumber listrik dari PLN serta akses internet berupa wireless dan broadband.

2. Data Umum

Berdasarkan hasil penelitian pada 54 Responden selama penelitian berlangsung, didapatkan karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan terakhir orangtua, Pekerjaan Orangtua

Table 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia Responden		
6-7 tahun	47	87,0
8-9 tahun	7	13,0
Total	54	100
Pekerjaan Orang Tua		
Polisi	4	9,3
TNI	4	22,2
Wiraswasta	41	63,0
PNS	5	5,6
Total	54	100
Pendidikan Terakhir Orang Tua		
SD	5	9,3
SMP	12	22,2
SMA	34	63,0
Sarjana	3	5,6
Total	54	100

Sumber :Data Primer.2026

Berdasarkan Tabel 4.1,yang dilakukan terhadap 54 responden siswa kelas I SD Negeri 2 Kota Sorong, karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia responden, pekerjaan orang tua, dan pendidikan terakhir orang tua. Karakteristik tersebut digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai responden yang mengikuti penelitian.

Berdasarkan usia responden, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 6–7 tahun, yaitu sebanyak 47 responden (87,0%), sedangkan responden yang berusia 8–9 tahun sebanyak 7 responden (13,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar. Pada usia tersebut, anak mulai mengembangkan kemampuan memahami aturan sederhana, mengenali situasi yang aman dan tidak aman, serta belajar

mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi yang tidak nyaman.

Berdasarkan pekerjaan orang tua, sebagian besar orang tua responden bekerja sebagai wiraswasta, yaitu sebanyak 41 orang (75,9%). Selanjutnya, orang tua yang bekerja sebagai PNS sebanyak 5 orang (9,3%), sedangkan orang tua yang bekerja sebagai Polisi sebanyak 4 orang (7,4%) dan TNI sebanyak 4 orang (7,4%). Data tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua responden cukup beragam, dengan mayoritas bekerja sebagai wiraswasta.

Berdasarkan pendidikan terakhir orang tua, sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 34 orang (63,0%). Selanjutnya, orang tua dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 12 orang (22,2%), SD sebanyak 5 orang (9,3%), dan Sarjana sebanyak 3 orang (5,6%). Dengan demikian, sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA.

Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 54 responden, mayoritas berusia 6–7 tahun, memiliki orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta, serta memiliki orang tua dengan pendidikan terakhir SMA. Karakteristik ini memberikan gambaran mengenai kondisi umum responden dan keluarga responden dalam penelitian mengenai efektivitas video animasi terhadap peningkatan *personal safety skills* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kota Sorong.

3. Data Khusus

a. Distribusi Nilai *Personal Safety Skills* Pretest Dan Posttest

Table 4.2 Distribusi Nilai *personal safety skills*

Kelompok	N	Pretest		Posttest	
		Mean	SD	Mean	SD
Video Animasi	27	53,67	10,429	91,19	6,096
PPT	27	39,00	8,814	61,37	10,562

Sumber Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 54 orang yang terdiri atas 27 responden pada kelompok video animasi dan 27 responden pada kelompok PPT. Pada kelompok video animasi, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 53,67 dengan standar deviasi 10,429, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 91,19 dengan standar deviasi 6,096. Pada kelompok PPT, nilai rata-rata pretest sebesar 39,00 dengan standar deviasi 8,814, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 61,37 dengan standar deviasi 10,562. Secara keseluruhan, rata-rata nilai pretest adalah 46,33 dan rata-rata nilai posttest adalah 76,28.

b. Uji perubahan sebelum dan sesudah (*paired sample T- test*)

Table 4.3 paired sample T-Test

		mean	SD	t	df	sig
Video animasi	pretest	53,67	10,429	-19,352	27	0,000
	posttest	91,19	6,096			

Sumber Data Primer, 2026

Hasil uji pada kelompok video animasi, diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 53,67 dan rata-rata nilai *posttest* mengalami peningkatan menjadi 91,19 dengan selisih kenaikan sebesar 37,52.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t = -19,352$ dengan nilai $Sig. (2 - tailed) = 0,000$ ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa intervensi edukasi menggunakan media video animasi secara signifikan berhasil meningkatkan *personal safety skills* pada siswa kelas 1 SD.

Table 4.4 kelompok kontrol

		mean	SD	t	df	sig
PPT	pretest	39,00	8,814	-10,286	27	0,000
	posttest	61,37	610,562			

Sumber Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil uji pada kelompok kontrol (PPT), diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 39,00 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 61,37 dengan selisih kenaikan sebesar 22,37. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t = -10,286$ dengan nilai $Sig. (2 - tailed) = 0,000$ ($p < 0,05$) nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

c. Uji perbedaan peningkatan nilai *personal safety skills*

Table 4.5 uji perbedaan

kelompok	Mean	Sd	Mean difference	t	Sig
Video animasi	37,52	10,074	15,148	5,199	0.000
PPT	22,37	11,32			

Sumber Data Primer, 2026

Berdasarkan table 4.5, Hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan bahwa rata-rata selisih peningkatan skor (*mean*) pada kelompok video animasi adalah sebesar 37,52 dengan standar deviasi 10,074. Sementara itu, pada kelompok PPT diperoleh rata-rata selisih peningkatan sebesar 22,37 dengan standar deviasi 11,301. Perbedaan rata-rata peningkatan (*mean difference*) antara kedua kelompok adalah sebesar 15,148 poin.

Hasil analisis statistik menghasilkan nilai $t = 5,199$ ($df = 54$) dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Oleh karena nilai signifikansi $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan selisih peningkatan *personal safety skills* yang signifikan secara bermakna antara siswa yang mendapatkan edukasi melalui video animasi dan siswa yang menggunakan PPT, di mana kelompok video animasi menghasilkan peningkatan skor yang jauh lebih tinggi.

Table 4.6 uji efektivitas Video Animasi

	N	Mean	%	kategori
N-Gain	54	0,8113	81,13%	Sangat efektif

Sumber Data Primer, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 di atas, analisis deskriptif terhadap 27 responden kelompok video animasi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain Score* sebesar 0,8113. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase, peningkatan skor mencapai 81,13% Berdasarkan kategori interpretasi efektivitas *N-Gain* (Hake, 1999), nilai *N-Gain* sebesar 0,8113 ($> 0,70$ atau $> 70\%$) termasuk dalam kategori Sangat

Efektif (Tinggi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi sangat efektif dalam meningkatkan *personal safety skills* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Kota Sorong.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pemahaman perlindungan diri (*personal safety skills*) yang sangat bermakna pada siswa kelas satu sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sebelum intervensi diberikan, sebagian besar anak memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai batas-batas tubuh pribadi, jenis sentuhan yang tergolong aman dan tidak aman, serta langkah-langkah konkret yang harus diambil ketika berada dalam situasi yang mengancam keselamatan mereka. Kondisi awal ini wajar mengingat anak usia enam hingga tujuh tahun berada pada tahap transisi perkembangan kognitif awal dan umumnya tumbuh dalam lingkungan budaya masyarakat di Kota Sorong di mana topik kesehatan reproduksi, pengenalan organ personal, dan pencegahan kekerasan seksual masih dianggap tabu untuk dibicarakan secara terbuka, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Keterbatasan pengetahuan ini menempatkan anak pada posisi yang sangat rentan menjadi korban kejahatan seksual, terutama yang dilakukan oleh orang-orang terdekat di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan, baik menggunakan media video animasi maupun *PowerPoint*, terjadi peningkatan pemahaman pada kedua kelompok responden. Namun demikian, analisis tingkat efektivitas menunjukkan keunggulan yang sangat nyata pada kelompok yang mendapatkan intervensi video animasi. Peningkatan pemahaman dan keterampilan pada kelompok video animasi terbukti jauh lebih tinggi dan optimal dibandingkan kelompok media konvensional. Hal ini membuktikan secara ilmiah bahwa pemilihan media edukasi yang berorientasi pada karakteristik perkembangan anak memegang peranan kunci dalam keberhasilan penyampaian pesan kesehatan dan pencegahan kejahatan pada anak usia dini (Ningsih & Hennyati, 2019; Putri et al., 2025).

Secara konseptual dan teoretis, keunggulan video animasi dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan teori pembelajaran mutakhir. Mengacu pada *Dual Coding Theory* dan teori pembelajaran multimedia, otak manusia memproses informasi audio dan visual melalui dua saluran yang terpisah. Video animasi memanfaatkan kedua saluran tersebut secara simultan melalui perpaduan gerak, warna-warni yang kontras, karakter kartun yang interaktif, narasi dengan artikulasi yang jelas, serta musik pendukung yang menggugah emosi positif. Kombinasi stimulus ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak menimbulkan rasa jenuh bagi anak. Sebaliknya, media *PowerPoint* yang bersifat statis dan berbasis teks memerlukan tingkat

fokus kognitif yang lebih tinggi, sehingga kurang mampu mempertahankan perhatian anak dalam durasi waktu yang Panjang (Saeverot & Torgersen, 2016).

Penelitian ini semakin mempertegas inti utama skripsi bahwa video animasi merupakan sarana edukasi yang sangat efektif untuk membedah dan menyampaikan materi sensitif terkait pencegahan kekerasan seksual. Sifat materi yang terkesan abstrak, rumit, atau canggung bagi anak dapat dikemas secara konkret, logis, dan mudah dicerna melalui teknik penceritaan (*storytelling*). Karakter animasi yang dekat dengan dunia imajinasi anak mampu memikat perhatian sejak awal penayangan, yang kemudian berlanjut pada penguatan daya ingat (*retention*) serta kemudahan anak dalam memanggil kembali informasi (*recall*) mengenai tindakan keselamatan diri saat mereka berada dalam situasi bahaya yang sesungguhnya. Hal ini selaras dengan teori kondisi belajar dari Gagné yang menyatakan bahwa peningkatan frekuensi dan kualitas stimulus visual-auditori akan memperkuat pembentukan memori jangka panjang pada anak (Gagne, 2018).

Penggunaan media video animasi memberikan pengaruh yang komprehensif terhadap tiga domain utama perkembangan anak, yaitu domain kognitif, psikomotorik, serta afektif dan komunikasi. Pada domain kognitif, anak menjadi mampu mengenali dan membedakan bagian tubuh pribadi yang sifatnya rahasia dan tidak boleh disentuh atau dilihat oleh orang lain, serta memahami batasan antara sentuhan kasih

sayang yang aman dan sentuhan tidak aman yang berpotensi melanggar privasi mereka. Pada domain psikomotorik atau perilaku, anak terlatih untuk memiliki refleks keselamatan diri dan sikap asertif, seperti berani menolak dengan tegas, berteriak meminta tolong, atau berlari menjauh menuju tempat yang ramai ketika menghadapi ancaman. Pada domain afektif dan komunikasi, edukasi ini berhasil mengikis rasa takut, malu, atau perasaan bersalah yang sering kali dimanipulasi oleh pelaku kejahatan, sehingga anak terdorong untuk berani menceritakan dan melaporkan kejadian yang mencurigakan kepada orang dewasa yang dipercaya, seperti orang tua atau guru di sekolah (Fatonah et al., 2024; Inggit, 2023).

Peningkatan *personal safety skills* melalui media animasi ini memberikan dampak positif yang sangat besar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, anak memiliki tingkat kewaspadaan diri yang tinggi dan pemahaman yang kuat atas otonomi tubuhnya sendiri, sehingga tidak mudah dibujuk, dibohongi, atau dimanipulasi oleh iming-iming hadiah dan permen dari calon pelaku. Dalam jangka panjang, terhindarnya anak dari tindakan kekerasan seksual dapat mencegah terjadinya trauma psikologis yang berat, gangguan stres pascatrauma, kecemasan berlebihan, depresi, serta penurunan prestasi belajar di sekolah. Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan mental yang sehat, rasa percaya diri yang kuat, serta pemahaman kesehatan reproduksi yang baik.

Dari perspektif pelayanan kebidanan dan kesehatan masyarakat, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi peran bidan sebagai edukator dan penggerak kesehatan komunitas. Pelayanan kebidanan tidak hanya berfokus pada asuhan maternal dan neonatal, tetapi juga mencakup perlindungan tumbuh kembang anak serta kesehatan reproduksi sejak usia dini. Bidan dan tenaga kesehatan lainnya dapat mengadopsi media audiovisual seperti video animasi ini sebagai inovasi program promosi kesehatan di sekolah dasar maupun di posyandu, guna membangun sistem perlindungan anak yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan..

Teori kognitif menurut (Saeverot & Torgersen, 2016) juga menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam belajar sangat dipengaruhi oleh perbedaan kapasitas kognitif, khususnya dalam hal pemrosesan informasi melalui saluran audio (melalui telinga) dan saluran visual (melalui mata). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa individu yang memiliki kapasitas visual yang tinggi cenderung lebih mampu memahami detail dari media berbasis teks, karena mereka dapat membayangkan dan mengorganisir informasi secara visual. Sebaliknya, individu yang memiliki kapasitas audio yang baik lebih efektif dalam memahami informasi dari media berbasis suara, karena mereka dapat menangkap dan mengolah pesan verbal dengan lebih cepat. Temuan ini menunjukkan media pembelajaran yang memperhatikan saluran kognitif akan lebih efektif dalam

menyampaikan materi dan meningkatkan hasil belajar. Maka, video yang menggabungkan gambar dan suara dapat menjangkau lebih banyak orang.

Teori lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori kognitif menurut (Gagne, 2018). Dalam teorinya, Gagné menyebutkan bahwa frekuensi paparan terhadap suatu stimulus akan memperkuat pengenalan dan pengingatan. Semakin sering seseorang melihat atau terpapar suatu materi, maka semakin tinggi kemungkinan mereka akan mengingat dan memahami informasi tersebut. Sehingga media video yang memberikan keuntungan berupa dapat ditonton secara berulang-ulang akan membuat anak lama dalam mengingat dan memahami materi yang diberikan.

Hasil hipotesis utama ini secara statistic membuktikan bahwa penggunaan media Video Animasi efektif dalam meningkatkan *personal safety skills* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak pada siswa kelas 1 Di SD Negeri 2 Kota Sorong.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti tidak dapat mengontrol secara penuh variabel luar yang berpotensi memengaruhi pemahaman anak, seperti pola asuh orang tua di rumah, tingkat keharmonisan keluarga, intensitas penggunaan gawai, serta keterbukaan diskusi mengenai perlindungan diri di luar lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas video animasi terhadap peningkatan *personal safety skills* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kota Sorong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *personal safety skills* siswa kelas 1 pada kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media video animasi mengalami peningkatan yang sangat bermakna antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi, di mana tingkat keterampilan proteksi diri siswa berada pada kategori sangat efektif.
2. Nilai *personal safety skills* siswa kelas 1 pada kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media *PowerPoint* (PPT) mengalami peningkatan antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi, namun tingkat peningkatan keterampilan yang dicapai siswa tergolong rendah hingga sedang.
3. Terdapat perbedaan peningkatan nilai efektivitas *personal safety skills* yang signifikan secara bermakna antara kelompok siswa yang menggunakan media video animasi dan kelompok yang menggunakan media *PowerPoint* (PPT), di mana kelompok video animasi menghasilkan peningkatan keterampilan proteksi diri yang jauh lebih tinggi secara statistik.

Dengan demikian, Tujuan Umum dan seluruh tujuan khusus penelitian telah tercapai, yaitu video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan *personal safety skills* siswa kelas I sebagai salah satu upaya pencegahan kekerasan seksual.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menggunakan video animasi sebagai salah satu media edukasi *personal safety skills* dan melaksanakan edukasi secara berkala sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan penguatan mengenai *personal safety skills* di rumah, terutama mengenai batasan tubuh, kemampuan mengenali situasi tidak aman, keberanian mengatakan “tidak”, dan pentingnya melaporkan kejadian kepada orang dewasa yang dipercaya.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan dapat memanfaatkan media audiovisual seperti video animasi dalam kegiatan promotif dan preventif mengenai *personal safety skills* dan pencegahan kekerasan seksual pada anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden dan lokasi yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi *personal safety skills* anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, nila arwitaBachtiar S. (2020). *Pengembangan media video animasi teknik pengambilan gambar mata pelajaran dasar desain komunikasi visual kelas X sekolah menengah kejuruan*. 1–7.
- Baiq Tuhfatul Unsi, I. N. (2025). Underware Rules Terintegrasi Akhlak Islam sebagai Pencegahan Child Abuse di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 15(1), 59–74.
- Empowerment, J. O. F. (2017). *No Title*. 1(1), 61–72.
- Fatonah, B., Astuti, W., Suzanna, E., Fikri, M., Pratama, J., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., & Malikussaleh, U. (2024). *Efektivitas Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Personal Safety Skill Pada Siswa SMP X Lhokseumawe*. 2(2), 406–412.
- Ferdinand, E. Z., Jr, J. J., & Prabowo, M. H. (2024). *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Tindak Pidana Kekerasan Seksual Pada Anak*. 4(23), 2189–2204.
- Jurnal, M., Anak, P., Dini, U., Asqia, N., Rahma, M., Anak, I., Dini, U., & Parepare, I. (2024). *Dampak Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini*. 5(2), 1135–1145.
- Multidisiplin, J. I. (2026). *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik Anak Sekolah*. 3(3), 731–737.
- Nur Syahriani, S. S. (2024). Jurnal Riset Pendidikan Dasar Developmental Characteristics Of Elementary School Age. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, 07(2), 131–140.
- Putri, N. S., Novita, W., Rini, E., Sari, P., Fitri, A., Ningsih, R., Studi, P., Kesehatan, I., & Jambi, U. (2025). *Pengaruh Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Anak di TK An-Nahl*. 4(April).
- Putusan, S., Pid, N., Kwg, S. P. N., Supriatna, Y., Dewi, S., & Abas, M. (2024). *Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak Dibawah Umur Ditinjau dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak*. 8(2), 349–358.
- Safitri, M., & Tambunan, H. P. (2024). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 060907 Medan T. A 2023 / 2024*. 8, 41255–41262.
- Salsabila, G. N., Scarvanovi, B. W., Psikologi, S., & Maret, U. S. (2024). *Storytelling Boneka Dalam Meningkatkan Personal Safety*. 16, 87–102.

- Tanni, T. I., Amon, M. J., & Wisniewski, P. J. (n.d.). *Examining the Unique Online Risk Experiences and Mental Health Outcomes of LGBTQ + versus Heterosexual Youth*. <https://doi.org/10.1145/3613904.3642509>
- Utami, F. R., Irawan, B., & Maulana, M. R. (2025). *Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Analisis Relasi Pelaku-Korban dan Dampaknya Terhadap Anak sebagai Korban*. 58–69.
- Wijayanti, K., Tri Astuti, I., & Yuni Alvira, T. (2023). Kemampuan personal safety skill pada anak usia sekolah dasar. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 9(1), 18–24.
- Briggs, F. (2020). *Developing Personal Safety Skills in Children: A Practical Guide for Parents and Educators*. Routledge.
- Finkelhor, D. (2018). *Child Sexual Abuse: New Theory and Research*. Free Press.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2018). *Wong's Nursing Care of Infants and Children* (11th ed.). Elsevier.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). (2021). *Panduan Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini*. KPPPA RI.
- Krahe, B. (2020). *The Psychology of Aggression and Sexual Abuse Prevention*. Wiley-Blackwell.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of Nursing* (10th ed.). Elsevier.
- UNICEF. (2020). *Protecting Children from Sexual Violence and Exploitation: A Resource Guide*. UNICEF.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Preventing Child Maltreatment: A Guide to Taking Action and Generating Evidence*. World Health Organization.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Jadwal kegiatan

N o	Kegiatan	Bulan							
		jan	apr	mei	juni	july	agust	sept	okt
1	Pengajuan Judul Tugas Akhir								
2	Penyusunan Proposal Tugas Akhir								
3	Seminar Proposal								
4	Pengurusan <i>Ethical Clearance</i>								
5	Penelitian								
5	Dokumentasi Penelitian								
6	Tabulasi Data								
7	Penyusunan Hasil Skripsi								
8	Seminar Hasil								

Lampiran 2 Surat Izin



Kemenkes
Poltekkes Sorong

Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Sorong
Jalan Balak-Rafaelat #34/1
Sorong, Papua Barat 98412
Telp: (0951) 324329
Email: info@poltekkes.sorong.go.id

Nomor : PP.06.02/F.XLV/2072/2026
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

21 Agustus 2026

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kota Sorong
Jln. Jenderal Sudirman, Kota Sorong, Papua Barat

Sehubungan dengan penyusunan skripsi semester VIII (delapan) Prodi ~~Sarjana~~ Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong, maka kami mohon Ibu dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswi kami untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul skripsi. Adapun nama mahasiswi:

Nama	: Rezha Safitri Hardianto
NIM	: 21530122051
Judul	: Efektifitas Video Animasi terhadap Peningkatan <i>Personal Safety Skills</i> sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 2 Kota Sorong

Sebagai Narahubung, Ibu dapat menghubungi Sdr. Cristy Agata Van Room (0852-4410-3252). Demikian permohonan kami, atas kebijakan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan
Sorong



Butet Agustarika, M.Kep

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://web.kemkes.go.id>. Untuk Verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 3 Surat Layak Etik

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES SORONG
POLTEKKES KEMENKES SORONG

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

Nomor: DP.04.03/F.LIII.13.a./3613/2026

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Rezha Safitri Hardianto
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Sorong
Name of the Institution

Dengan judul :
Title

**"EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PERSONAL
SAFETY SKILLS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA
SISWA KELAS 1 DI SD NEGERI 2 KOTA SORONG"**

**"THE EFFECTIVENESS OF ANIMATED VIDEOS ON IMPROVING PERSONAL SAFETY
SKILLS AS AN EFFORT TO PREVENT SEXUAL VIOLENCE AMONG GRADE 1 STUDENTS
AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 2, SORONG CITY"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, namely 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 08 September 2026 sampai dengan tanggal 08 September 2027.

This declaration of ethics applies during the period September 08, 2026 until September 08, 2027.

September 08, 2026
Chairperson,

Cory C. Situmorang, M.Keb

Lampiran 4 Surat Persetujuan Menjadi Responden



Kementerian Kesehatan
Poitekkes Sorong

Jalan Basuki Rahmat KM.11,
Sorong, Papua Barat 98418

(0951) 324309

<https://poitekkesorong.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Orang Tua :

Pendidikan Terakhir:

Pekerjaan :

Biodata Responden

Nama Anak :

Umur Anak :

Jenis kelamin :

Menyatakan bersedia menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari :

Nama : Rezha Safitri Hardianto

NIM : 21530122051

Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Judul : Efektivitas Video Animasi Terhadap Peningkatan *Personal Safety Skills* Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 2 Kota Sorong

Dalam penelitian ini anak akan mengikuti beberapa kegiatan,yaitu:

1. Anak akan diberikan penjelasan mengenai kegiatan penelitian dengan Bahasa yang mudah dipahami.
2. Anak akan mengisi dan menjawab beberapa pertanyaan tentang *personal safety skills*

3. Anak akan diberikan edukasi mengenai cara menjaga keamanan diri dan mengenali situasi/sentuhan yang tidak aman menggunakan video animasi sebagai berikut:



4. Anak akan mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan video animasi/ PPT sesuai dengan klompok penelitian
5. Setelah kegiatan edukasi selesai, anak akan diberikan pertanyaan Kembali untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan *personal safety skills* setelah mendapatkan edukasi
6. Kegiatan akan dilakukan dalam suasana yang nyaman serta didampingi oleh peneliti/guru.

Dengan demikian, saya menyatakan telah memahami penjelasan yang diberikan Oleh karena itu saya **bersedia/tidak bersedia*)** secara sukarela untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Sorong, 2026

Peneliti,

Responden,

Rezha Safitri Hardianto

.....

Saksi,

.....

*) Coret salah satu

Lampiran 5 Kuisiener Penelitian



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Sorong

Jalan Basuki Rahmat KM.11,
Sorong, Papua Barat 98418

(0951) 324309

<https://poltekkesorong.ac.id>

KUISIONER PENELITIAN

A. Identitas

Umur :

- Pekerjaan Orang Tua: ☐ Polisi
- ☐ TNI
- ☐ Wiraswasta
- ☐ PNS
- ☐ Tidak Berkerja

Pendidikan Terakhir Orang Tua:

- ☐ SD
- ☐ SMP
- ☐ SMA
- ☐ Sarjana

B. Kuisiener

Petunjuk pengisian : Berilah tanda checklist/contreng (✓) pada kolom “ya” atau kolom “tidak” sesuai pernyataan

Petunjuk Pemberian Skor :

- Pernyataan Positif : Ya = 1 Tidak = 0
- Pernyataan Negative : Ya = 0 Tidak = 1
- [] *Pre-Test* (Sebelum) [] *Post-Test* (Sesudah)
- [] video animasi [] PPT

No	Pernyataan	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Pengenalan (<i>recognize</i>)			

1	Perempuan harus pakai rok		
2	Orang lain boleh merekam tubuhmu saat kamu sedang mandi dan tidak menggunakan pakaian		
3	Jenis kelamin anak laki-laki dan Perempuan berbeda		
4	Perempuan bertugas menjadi ibu dan laki-laki bertugas menjadi ayah		
5	Orang lain selain orangtuamu boleh memegang-megang tubuh		
6	Temanmu boleh meraba-raba badanmu		
7	Saat melepas pakaian boleh dilihat orang lain selain orangtuamu		
8	Orang lain selain ibumu dan ayahmu boleh melihat bagian dalam tubuhmu		
9	Kamu menunggu jemputan dari orangtua di tempat yang sepi		
10	Kamu menerima pemberian orang yang tidak dikenal seperti permen,cokelat,jajan atau minuman		
11	Dada kamu boleh dipegang orang yang tidak dikenal		
12	Orang lain boleh memelukmu saat tidak ada orangtuamu		
13	Orang lain boleh menciummu saat tidak ada orang tuamu		
14	Perutmu boleh dipegang orang lain selain orang tuamu		
15	Orang lain boleh memegang tubuh disekitar celanamu		
16	Orang lain boleh melepas pakaianmu		
II. Kemampuan menolak (<i>resist</i>)			
17	Boleh ikut saat ada yang mau mengajak main di tempat sepi		

18	Lari dan teriak keras atau melawan saat ada yang memaksa mencium atau memelukmu		
19	Diam saja saat ada yang memaksa cium dan peluk kamu		
20	Teriak tolong saat ada yang memaksa mencium dan memeluk kamu		
21	Kamu menolak saat ada yang memaksamu untuk melepas pakaian		
22	Kamu melawan saat dipaksa membuka baju dan celana atau dipegang-pegang badanmu		
23	Menolak dan langsung pergi saat orang asing memberikan pemberian seperti permen,cokelat,uang,jajan,atau mainan		
24	Menolak dan langsung lari ketempat ramai,saat ada yang memaksamu ke tempat sepi		
III. Kemampuan anak untuk melapor (<i>report</i>)			
25	Lapor pada ayah dan ibu saat ada yang memaksa mencium dan memelukmu		
26	Takut untuk cerita ke orangtua saat ada hal yang tidak kamu sukai atau mengganggu		
27	Malu cerita ke ibu guru jika ada hal yang tidak kamu sukai atau mengganggu		
28	Berani menceritakan ke orangtua apabila ada yang kamu sukai atau mengganggu		
29	Lapor ke ibuguru saat ada yang memaksa kamu cium peluk pegang-pegang badan kamu atau buka baju kamu		
30	Diam saja dan takut lapor saat ada yang memaksa kamu cium,peluk,pegang-pegang badan kamu,atau baju kamu.		

	Jumlah Skor	
--	-------------	--

Lampiran 6 Kisi-Kisi Kuisioner

KISI-KISI KUISIONER

Indicator	Pernyataan	No	Positif	Negative
Pengenalalan (recognize)	• Perempuan harus pakai rok	1		✓
	• Orang lain boleh merekam tubuhmu saat kamu sedang mandi dan tidak menggunakan pakaian	2		✓
	• Jenis kelamin anak laki-laki dan Perempuan berbeda	3	✓	
	• Perempuan bertugas menjadi ibu dan laki-laki bertugas menjadi ayah	4		✓
	• Orang lain selain orangtuamu boleh memegang-megang tubuh	5		✓
	• Temanmu boleh meraba-raba badanmu	6		✓
	• Saat melepas pakaian boleh dilihat orang lain selain orangtuamu	7		✓
	• Orang lain selain ibumu dan ayahmu boleh melihat bagian dalam tubuhmu	8		✓
	• Kamu menunggu jemputan dari orangtua di tempat yang sepi	9		✓
	• Kamu menerima pemberian orang yang tidak dikenal seperti permen, coklat, jajan atau minuman	10		✓
	• Dada kamu boleh dipegang orang yang tidak dikenal	11		✓

	• Orang lain boleh memelukmu saat tidak ada orangtuamu	12		✓
	• Orang lain boleh menciummu saat tidak ada orang tuamu	13		✓
	• Perutmu boleh dipegang orang lain selain orang tuamu	14		✓
	• Orang lain boleh memegang tubuh disekitar celanamu	15		✓
	• Orang lain boleh melepas pakaianmu	16		✓
Kemampuan menolak (resist)	• Boleh ikut saat ada yang mau mengajak main di tempat sepi	17		✓
	• Lari dan teriak keras atau melawan saat ada yang memaksa mencium atau memelukmu	18	✓	
	• Diam saja saat ada yang memaksa cium dan peluk kamu	19		✓
	• Teriak tolong saat ada yang memaksa mencium dan memeluk kamu	20	✓	
	• Kamu menolak saat ada yang memaksamu untuk melepas pakaian	21	✓	
	• Kamu melawan saat dipaksa membuka baju dan celana atau dipegang-pegang badanmu	22	✓	
	• Menolak dan langsung pergi saat orang asing memberikan pemberian seperti permen,cokelat,uang,jajan,atau mainan	23	✓	
	• Menolak dan langsung lari ketempat ramai,saat	24	✓	

	ada yang memaksamu ke tempat sepi			
Kemampuan anak untuk melapor (report)	Lapor pada ayah dan ibu saat ada yang memaksa mencium dan memelukmu	25	✓	
	Takut untuk cerita ke orangtua saat ada hal yang tidak kamu sukai atau mengganggu	26		✓
	Malu cerita ke ibu guru jika ada hal yang tidak kamu sukai atau mengganggu	27		✓
	Berani menceritakan ke orangtua apabila ada yang kamu sukai atau mengganggu	28	✓	
	Lapor ke ibuguru saat ada yang memaksa kamu cium peluk pegang-pegang badan kamu atau buka baju kamu	29	✓	
	Diam saja dan takut lapor saat ada yang memaksa kamu cium, peluk, pegang-pegang badan kamu, atau baju kamu.	30		✓

Lampiran 7 SAP



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Sorong

Jalan Basuki Rahmat KM.11,
Sorong, Papua Barat 98418

(0951) 324309

<https://poltekkesorong.ac.id>

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Pokok Bahasa : *Personal Safety Skills*
 Hari /Tanggal :
 Jam :
 Tempat :
 Penyaji : Rezha Safitri Hardianto

I. Tujuan Instruksional Umum

Setelah dilakukan intervensi diharapkan siswa dapat mengetahui tentang *personal safety skills*

II. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah dilakukan intervensi diharapkan siswa dapat :

1. Mengetahui area tubuh privasi yang tidak boleh disentuh oleh sembarang orang.
2. Mengetahui sentuhan yang menjurus kepada kekerasan seksual.
3. Mengetahui yang harus dilakukan ketika terjadi atau berpotensi terjadi kekerasan seksual.

III. Materi

1. Area tubuh yang privasi yang tidak boleh disentuh oleh sembarang orang
2. Sentuhan yang menjurus kepada kekerasan seksual
3. Yang harus dilakukan ketika terjadi atau berpotensi terjadi kekerasan seksual

IV. Metode

1. Pemutaran video & PPT
2. Tanya Jawab

V. Media

1. Video animasi &PPT
2. LCD /infokus
3. Leptop

VI. Kegiatan Edukasi

No	Waktu	Kegiatan		
		Penyuluhan	Peserta	Penanggung jawab
1	20 menit	Pembukaan 1. Memberi salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menyampaikan topik 4. Menyampaikan tujuan 5. Menjelaskan mekanisme 6. Melakukan kontrak waktu 7. Melakukan <i>pre-test</i>	4. Menjawab salam 5. Mendengarkan 6. Mendengarkan 7. Mendengarkan 8. Mendengarkan 9. Mendengarkan 10. Menjawab	Penyaji dan fasilitator
2	10 menit	Penyampaian materi 1. Mengkaji pengetahuan awal mengenai topik yang akan disampaikan dengan memutar cuplikan video 2. Memutar video animasi 3. Memaparkan PPT	1. Menjawab 2. Menonton dan memperhatikan	Penyaji
3	20 Menit	Evaluasi 1. Memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya 2. Menanyakan Kembali pada peserta tentang materi yang telah disampaikan melalui	1. Bertanya 2. Menjawab 3. Menjawab	Penyaji

		video animasi Dan PPT 3. Melakukan <i>post-test</i> (setelah 1 hari pemutaran video)		
4	5 menit	Penutup 1. Menyimpulkan intervensi yang telah diberikan	Mendengarkan	Penyaji

Lampiran 8 Data SPSS

Kelompok		nilai pretest	nilai posttest
video animasi	N	27	27
	Mean	53.67	91.19
	Std. Deviation	10.429	6.096
PPT	N	27	27
	Mean	39.00	61.37
	Std. Deviation	8.814	10.562
Total	N	54	54
	Mean	46.33	76.28
	Std. Deviation	12.094	17.302

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
kelompok		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ngain	1	.130	27	.200 [*]	.947	27	.177
	2	.174	27	.034	.936	27	.096

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretst	39.00	27	8.814	1.696
	posttest	61.37	27	10.562	2.033

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	53.67	27	10.429	2.007
	posttest	91.19	27	6.096	1.173

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post_Kurang_Pre	video animasi	27	37.52	10.074	1.939
	PPT	27	22.37	11.301	2.175

Descriptives

	kelas		Statistic	Std. Error
NGain_Score	video animasi	Mean	.8113	.02257
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.7650
			Upper Bound	.8577
		5% Trimmed Mean	.8141	
		Median	.7872	
		Variance	.014	
		Std. Deviation	.11727	
		Minimum	.54	
		Maximum	1.00	
		Range	.46	
		Interquartile Range	.17	
		Skewness	.069	.448
		Kurtosis	-.243	.872

Lampiran 9 Daftar Bimbingan

EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN
PERSONAL SAFETY SKILLS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
 KEKERASAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS 1 DI SD NEGERI 2
 KOTA SORONG

Nama : Rezha Safitri Hardianto

NIM 21530122051

Pembimbing : Cory Situmorang, M.Keb

No	Tanggal	BAB	Catatan	Paraf
1	26 Januari 2026	Judul	Mencari jurnal terbaru Mengganti media Mengganti metode penelitian	
2	15 Mei 2026	BaB 1	Memperbaiki latar belakang Menambah sumber Perhatikan tata cara kerapian	
3	10 juni 2026	Bab II dan III	Menggunakan materi terbaru Perbaiki kerapian Menambah kelompok pembanding	
4	5 agustus 2026	Instrument	Menambah logo poltekkes	
5	5 oktober 2026	BAB IV & V	Data efektivitas di perbaiki Melihat pedoman penulisan Tambahkan materi	

EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN
PERSONAL SAFETY SKILLS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
 KEKERASAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS 1 DI SD NEGERI 2
 KOTA SORONG

Nama : Rezha Safitri Hardianto

NIM 21530122051

Pembimbing : Andriana,M.Tr.Keb

No	Tanggal	BAB	Catatan	Paraf
1	2 mei 2026	Judul	Mencari jurnal terbaru Mencari kuisisioner penelitian sebelumnya	
2	1 jun 2026	BaB 1	Menambahkan hasil presurvey Memperbaiki kerapian Rumusan masalah di ubah Manfaat diperlengkap	
3	10 juni 2026	Bab II dan III	Tambahkan referensi di ujung kalimat Margins di perbaiki Metode penelitian Halaman di perbaiki Bahasa inggris dicetak miring	
4	10 agustus 2026	Instrument	Memberi jeda disetiap pembahasan	
5	25 oktober 2026	BAB IV & V	Data normalitas tidak menggunakan kata N-Gain	

Lampiran 10 Media Video Animasi



Lampiran 11 Media PPT (*Power point*)



RESIST

anak mampu melawan/mengatakan tidak, menghindari, berteriak, melindungi diri ketika menghadapi perlakuan yang tidak aman



REPORT

anak mampu melaporkan kejadian kepada orangtua, guru, atau orang dewasa yang di percayainya



Lampiran 12 Dokumentasi





Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama	:	Rezha Safitri Hardianto
NIM	:	21530122051
Tempat, Tanggal Lahir	:	Sorong, 15 November 2004
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Nama Orang Tua		
Ayah	:	Hersi Hardianto
Ibu	:	Iriani
Alamat	:	Jl. Damai
No. Telp	:	082197818313
Email	:	rezhasafitrihardianto@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a) SD Negeri 2 Kota Sorong Tahun 2010-2016
- b) MtsN Model Kota Sorong Tahun 2016-2019
- c) MAN Kota Sorong Tahun 2019-2022
- d) Poltekkes Kemenkes Sorong Tahun 2022- Sekarang